

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berwisata merupakan kegiatan berlibur, berekreasi, bermain ataupun belajar untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Menurut undang-undang, tempat wisata adalah segala macam kegiatan yang dilayani oleh pemerintah, masyarakat, atau pengusaha dengan segala fasilitasnya. Sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pariwisata Kreatif (PMParekraf) tahun 2021 tentang pembangunan, kepariwisataan bertumpu pada keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya beserta alamnya. Salah satu akomodasi yang ditawarkan pada area pariwisata adalah sebuah penginapan berupa hotel, villa, *cottage*, serta jenis penginapan lainnya. *Glamping Ground* merupakan aktifitas yang dapat menikmati keindahan alam terbuka, seperti penginapan di tenda dengan fasilitas yang lengkap. Dengan adanya aktifitas wisata yang akan di rancang berharap agar presentase statistik industri pariwisata dan ekonomi kreatif terus meningkat. Presentase keberhasilan peningkatan ekonomi di Indonesia yaitu usaha industri, pariwisata, dan ekonomi kreatif, yang mana terdapat 5 jenis yaitu kuliner sebesar 43,6 %, kriya sebesar 18,68 %, fesyen sebesar 18.08 %, penerbitan sebesar 4.04%, dan penyelenggaraan hiburan dan rekreasi sebesar 3.02%.

Desa Alas Rajah merupakan sebuah desa wisata yang berlokasi di Kecamatan Blega, Kabupaten Bangkalan, Provinsi Jawa Timur, Madura. Memiliki luas lahan selebar 402.772 Hektar. Desa ini berada di dataran tinggi Madura yang dikelilingi oleh perbukitan, hutan, persawahan dan juga perkebunan yang tersebar luas dengan ketinggian sekitar $\pm 30 - 132$ mdpl. Desa ini terletak di sekeliling bukit yang bernama Bukit Tambak Semar, bukit inilah yang akan di jadikan sebagai tempat wisata. Bukit tersebut berjarak 6,9 km dari pasar blega yang merupakan pusat pembelanjaan di Kab.Bangkalan Kec.Blega, dengan lebar jalan 3,5 meter. Bukit ini dikelilingi oleh beberapa bukit diantaranya, bukit Rong-marong, Embilan,

Lok-polok, dan Leng-guleng. Desa ini memiliki suhu sekitar 27° - 33° C dengan iklim panas dan kering sedangkan kelembapan yang terjadi di bangkalan pada kisaran kelembapan 60% - 80% perminggunya. Warga Desa Alas Rajah mayoritas adalah seorang petani dengan jenis tanaman berupa jagung, kedelai dan kacang-kacangan. Berdasarkan penjabaran tersebut, desa ini mempunyai potensi kawasan wisata berupa agrowisata.

Agrowisata yang ada di Desa Alas Rajah sendiri sudah memiliki existing dengan program kerja pemerintahan desa. Pada program kerja tersebut akan di tanami bibit pohon srikaya, pohon mangga, dan pohon jambu air sebanyak 1000 bibit, bibit tersebut merupakan bantuan dari pemerintah Bangkalan. Dengan adanya bantuan dari pemerintah Bangkalan, pihak desa ingin menciptakan peluang wisata petik buah berupa agrowisata yang akan diletakkan pada tapak milik desa berdampingan dengan tapak rancangan ini.

Dalam mendukung dan mengembangkan wisata agrowisata yang telah direncanakan, berbagai potensi dapat dikelola oleh pihak desa dengan mempertimbangkan panduan yang ada didalam Peraturan Menteri Pariwisata Kreatif (PMParekraf). Salah satunya adalah dengan membuka *Glamping Ground* sebagai sarana penginapan dan hiburan dengan basis keindahan alam sekitar wisata. Hal ini juga merupakan keinginan desa untuk mengolah lahan wisata yang sudah terkenal menjadi tempat perkemahan. Dengan ruang lingkup destinasi wisata berupa pengolahan berkelanjutan, keberlanjutan sosial dan ekonomi, keberlanjutan budaya dan keberlanjutan lingkungan serta isu berupa perkembangan ekonomi, konservasi lingkungan, dan budaya. Dengan adanya ide dan latar belakang untuk mengembangkan agrowisata di Desa Alas Rajah, maka didapatkan bahwa perlu adanya perancangan "*Glamping Ground*" di sekitar kawasan agrowisata Desa Alas Rajah, yang mana wisata tersebut sudah di kenal sebagai tempat perkemahan.

Visi Pemerintah Kabupaten Bangkalan yaitu terwujudnya masyarakat Kabupaten Bangkalan yang religius dan berpotensi lokal. Misi Pemerintah

Kabupaten Bangkalan yang ke 3 merupakan tata kelola pemanfaatan yang berpotensi sektor ekonomi, sosial, dan budaya untuk meningkatkan daya saing daerah, serta mewujudkan akselerasi pembangunan infrastuktur yang berwawasan lingkungan dalam mendorong iklim investasi. Dikutip dari visi misi Kabupaten Bangkalan, hal tersebut akan mendongkrak sektor-sektor yang ada pada perancangan ini.

1.2. Tujuan Perancangan

- Merancang Agrowisata Glamping Ground dengan prinsip Arsitektur Tropis dan memanfaatkan sumber energi matahari.
- Merancang Agrowisata Glamping Ground agar menjadi wisata yang memiliki kolerasi satu sama lain.

1.3. Lokasi

Berdasarkan pertimbangan dari adanya kawasan agrowisata yang menyesuaikan fungsi dan sasaran dari perancangan *Glamping Gound* tersebut, maka lokasi yang akan ditempati adalah Kawasan Wisata Tambak Semar, Dusun Jing-injing, Desa Alas Rajah, Kec. Blega, Kabupaten Bangkalan, Madura. Lokasi ini terletak di antara 2 perbukitan Desa Alas Rajah, dengan lingkungan sekitar persawahan dan ladang serta jauh dari kawasan permukiman warga desa.

Bukit Tambak Semar ini berjarak 6,9 km dari pasar blega yang merupakan pusat pembelanjaan di Kab. Bangkalan Kec. Blega dengan lebar jalan menuju wisata terdapat 2 jenis jalan yaitu jalan utama selebar 8 m sedangkan jalan pembagi memiliki dimensi lebar 3.5 m. Bukit Tambak Semar banyak dikenal oleh penduduk sekitar Kec.Blega, terutama bagi pelajar dan wisatawan sebagai tempat berekreasi dan berkemah.

1.4. Tema

Berdasarkan fungsi utama dari perancangan *Glamping Ground* di kawasan agrowisata Desa Alas Rajah, dimana fasilitas pendukung wisata yang dirancang dibuat untuk mendukung kenyamanan penghuni dan

pariwisatawan. Berdasarkan hal tersebut, maka tema yang dipilih untuk perancangan ini adalah arsitektur tropis. Arsitektur tropis merupakan konsep perancangan bangunan, dengan mengutamakan kondisi iklim, material, arah rotasi bangunan, dan lingkungan yang ada. Dalam hal ini, alasan memilih tema arsitektur tropis yaitu berperan dalam meningkatkan kenyamanan bangunan dengan faktor pendukung seperti struktur, letak bangunan, penggunaan tata letak ventilasi agar mendukung kenyamanan ruang dalamnya, serta material yang digunakan. Selain hal tersebut, terdapat juga beberapa unsur yang akan di terapkan berupa vegetasi dan unsur air sebagai penyejuk ruang luar. Arsitektur tropis cocok digunakan pada daerah yang dikelilingi oleh alam dan dapat dipadukan dengan arsitektur tradisional yang ada di sekitar. Hal ini juga merupakan salah satu bentuk dalam pengenalan arsitektur lokal yang ada di Desa Alas Rajah.

1.5. Rumusan Masalah

Pada perancangan *Glamping Ground* di kawasan agrowisata Desa Alas Rajah ini, terdapat beberapa rumusan masalah diantaranya:

- Bagaimana menerapkan prinsip Arsitektur Tropis pada perancangan Agrowisata *Glamping Ground* di Kawasan Madura yang panas dan memaksimalkan energi matahari?
- Bagaimana merancang Agrowisata *Glamping Ground* agar menjadi wisata yang saling berkolerasi?